

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PT
TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017)**

Natalia Dewi Prihatini, Loeky Rono Pradopo

Program Studi Strata Satu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

loekyrp@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study is to analyze how much influence the profitability ratio and solvency ratio simultaneously on the profit growth of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in the period 2012-2017. The research variables are profitability (X_1), solvency (X_2), and profit growth (Y). The type of research used is descriptive and explanatory research. While the type of research based on the nature of the data is quantitative research. The population of this study is the financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, while the sample is profit growth in 2012 - 2017 so the number of samples is 6 items. The sampling technique used was purposive sampling, namely sampling based on certain objectives. The results showed partially that there was an effect of profitability ratios on proven earnings growth with the value of t count test $> t$ table or $2,781 > 2,776$. Then there is the effect of solvency ratio on earnings growth as evidenced by the value of t count $> t$ table or $3,205 > 2,776$. Besides that, simultaneously there are effects of profitability and solvency ratios on profit growth. This is evidenced by the F test, the value of F count $> F$ table or $11,195 > 9,55$ means that there is a significant effect and the coefficient of determination is 77.50%, which means that 77.50% contributes Profitability and Solvability simultaneously (together) to Profit Growth, while the remaining 22.50% is the influence of other factors. Based on this, it is suggested for further research, can add independent variables and add samples and years of the company that have not been taken from previous research. So that it can explain better profit growth.*

Keywords: Profitability, Solvability, and Profit Growth

I. LATAR BELAKANG

Posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan pesat, sangat dituntut adanya manajemen yang berkualitas yang dapat mengelola perusahaan dengan baik serta dapat melihat peluang dimasa yang akan datang dan dimasa sekarang. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi. Dengan adanya

perhitungan rasio keuangan dapat membantu memahami kondisi laporan keuangan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan modal dan kekayaan yang dimiliki perusahaan?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya?

3. Apakah ada pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?

II. KAJIAN LITERATUR

A. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)."
Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

2. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), "Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik." Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Nurhadi (2011:141), "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih." Menurut Harahap (2009:310), "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".

3. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006: 121) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

a. Analisis Fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung.

b. Analisis Teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

4. Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut I Nyoman Kusuma Mahaputra (2012: 249), "Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan." Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 104), "Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya.” Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Menurut Munawir (2010: 31) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

$$\frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4) *Working Capital to Total Assets Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (neto).

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aset}}$$

b. Rasio *Solvabilitas (Leverage Ratio)*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:303), “Rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.” Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan, diantaranya:

1) Rasio Utang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

2) Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

c. Rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2015: 196), “Rasio profitabilitas merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya:

- 1) Profit Margin, rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

$$\frac{\text{Sales} - \text{HPP}}{\text{sales}} \times 100\%$$

- 3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 4) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* atau ROI). *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 5) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio* atau ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 6) Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets* atau ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\frac{\text{Laba Bersih (EBIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 7) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio* atau ROS). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 8) *Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%).

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

- 9) *Earning per share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

d. Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010: 308), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya." Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan, diantaranya:

1) Menurut Kasmir (2015:184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2) Perputaran Total Aktiva (*total Assets Turnover*) Menurut Kasmir (2015: 185), "Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva".

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Menurut Kasmir (2015:175) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

4) Menurut Kasmir (2015:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Harga Pokok Penjualan Rata - rata Persediaan

5) *Working Capital Turnover* (Rasio Perputaran Modal Kerja) Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Manfaat Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2010:47) yaitu:

- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan 10 dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

4. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2010:298), keunggulan tersebut adalah:

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

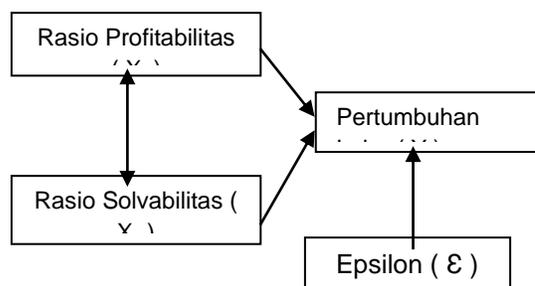
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 - c. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
 - d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
 - e. Menstandarisir size perusahaan.
 - f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
 - g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
5. Kelemahan Rasio Keuangan
- Menurut Harahap (2010:298), keterbatasan analisis rasio keuangan adalah:
- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
 - b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - d. Sulit Jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Sesuai dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian literatur dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

H_2 = Rasio Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

H_3 = Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatif berupa studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan permasalahan yang akan diangkat terhadap obyek tertentu pada suatu perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Metodenya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*) dan penelitian komperatif (rasio). Dalam jenis penelitian ini dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan laba) serta arah hubungan yang terjadi.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Rasio Profitabilitas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2). Variabel rasio profitabilitas yang terdiri *net profit margin* dan *return on equity*, sedangkan rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Dan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini

Tahun	Net Profit Margin %	Return On Equity %	Profitabilitas %
2012	23,80254851	27,41497208	51,21752059
2013	24,45550641	26,20634429	50,66185069
2014	23,90965037	24,90101597	48,81066634
2015	22,75495267	24,95718628	47,71213895
2016	25,07628962	27,63965739	52,71594701
2017	25,49666292	29,16347097	54,6601339

adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan melakukan pengkajian data yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan publikasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Mengingat tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh populasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti yang dipandang dari segi waktu, dan fasilitas serta dukungan lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012 - 2017 yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Beberapa pertimbangan sebagai sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Perusahaan tersebut terdaftar di BEI.
- Bada Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi dan sudah Go Public.
- Hanya enam tahun saja yang akan diteliti yaitu pada tahun 2012 – 2017 yang dianggap data yang akurat untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Perhitungan Rasio, Statistik Deskriptif, Analisis Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda,

Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Analisis Koefisien Determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Tabel 4.1 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Perhitungan Rasio

Profitabilitas Periode Tahun 2012-2017

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam periode 2012 sampai 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 laba perusahaan sebesar 51,21% hal ini disebabkan oleh laba bersih lebih kecil daripada hasil pengembalian investasi. Pada tahun 2013 laba mengalami penurunan sebesar 50,66 %, hal ini disebabkan menurunnya hasil pengembalian investasi tahun 2013 dan meningkatnya laba bersih tahun 2013. Pada tahun 2014 laba mengalami penurunan sebesar 48,41 %, dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dan hasil pengembalian investasi. Pada tahun 2015 laba perusahaan masih mengalami penurunan sebesar 47,71 % dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dan masih stabilnya hasil pengembalian investasi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 labanya mengalami kenaikan sebesar 52,71 % setelah mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015, hal ini disebabkan adanya peningkatan dari hasil penjualan yaitu laba bersih dan meningkatnya hasil pengembalian investasi yaitu modal. Dan pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 54,66 %. Hal ini di sebabkan masih stabilnya laba bersih pada tahun sebelumnya dan meningkatnya pula hasil pengembalian investasi.

Dari data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Tabel 4.2 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Solvabilitas Periode Tahun 2012-2017

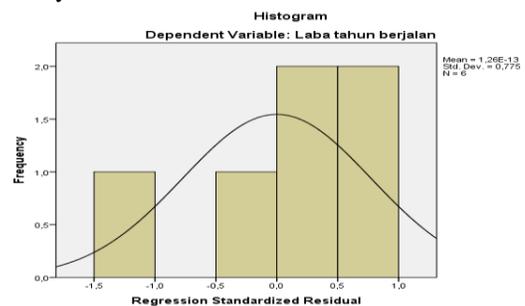
tahun	Debt to Asset %	Debt to Equity %	Solvabilitas %
2012	39,85938636	66,27698647	106,1363728
2013	39,48933576	65,26012606	105,740316
2014	38,87291955	63,59361393	103,890224
2015	43,77666649	59,00654951	102,783216
2016	41,23745205	66,59600995	107,833462
2017	43,5067814	66,2384646	109,745246

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat aktiva perusahaan yang dibiayai utang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam periode 2012 sampai 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 aktiva perusahaan yang dibiayai utang sebesar 106,14 %, hal ini disebabkan oleh utang atas aktiva lebih kecil daripada utang atas modal. Pada tahun 2013 aktiva perusahaan yang dibiayai hutang mengalami penurunan sebesar 105,74 %, hal ini disebabkan menurunnya utang atas modal dan masih stabilnya utang atas aktiva dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 aktiva perusahaan yang dibiayai utang mengalami penurunan sebesar 103,89 %, dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan menurunnya utang atas aktiva dan menurunnya utang atas modal. Pada tahun 2015 aktiva perusahaan yang dibiayai utang masih mengalami penurunan sebesar 102,78 % dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang atas aktiva dan menurunnya utang atas modal yang berarti utang atas aktiva lebih besar daripada utang atas modal. Pada tahun 2016 aktiva perusahaan yang dibiayai utang mengalami kenaikan sebesar 107,83 %, hal ini disebabkan menurunnya utang atas aktiva dan meningkatnya utang atas modal. Dan pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 109,74 %. Hal ini di sebabkan meningkatnya utang atas aktiva dan masih stabilnya utang atas modal dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

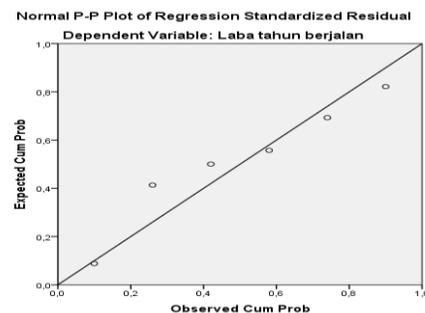
	Mean	Std. Deviation	N
Laba tahun berjalan	23,8883	,22364	6
Profitabilitas	50,9633	2,53496	6
Solvabilitas	106,0217	2,54229	6

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 50.9633, standar deviasi adalah sebesar 2.53496, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 6 tahun.
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata 106.0217, standar deviasi adalah sebesar 2.54229, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 6 tahun.
3. Variabel laba tahun berjalan memiliki nilai rata-rata 23.8883, standar deviasi adalah sebesar 0.22364, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 6 tahun.



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Histogram diatas menggambarkan grafik data yang telah dibuat frekuensinya terlihat bahwa batang histogram mirip dengan bentuk kurva normal, yaitu berbentuk seperti lonceng. Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah dapat dikatakan normal atau mendekati normal.



Gambar 4.2 Probability Plot

Normalitas diatas terlihat sebaran data terletak di sekitar garis lurus atau tidak terpecah jauh

dari garis lurus. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

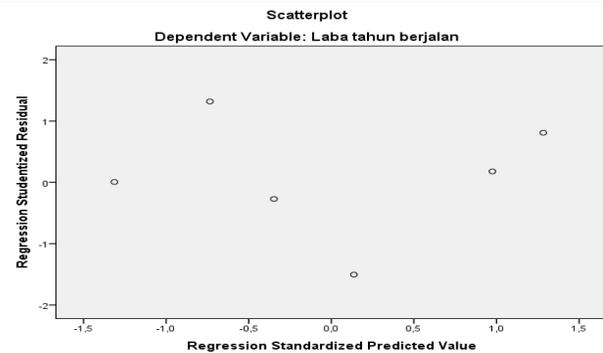
Model	Coefficients ^a						T	Sig.	Collinearity Statistics						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	Tolerance	VIF									
	B	Std. Error													
1	86,866	48,933	1,912	1,964	21,677	22,325	1,775	2,781	3,205	,017	,012	,83	,83	1,2	1,2

a. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa angka VIF sebesar 1,2 berada sekitar angka 1 demikian juga angka toleransi sebesar 0,83 masih mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan dugaan bebas dari multikolonieritas, yaitu variabel profitabilitas tidak berkorelasi dengan variabel solvabilitas.

Correlations

		Laba tahun berjalan	Profitabilitas	Solvabilitas
Pearson Correlation	Laba tahun berjalan	1,000	,640	,656
	Profitabilitas	,640	1,000	1,000
	Solvabilitas	,656	1,000	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba tahun berjalan	.	,086	,079
	Profitabilitas	,046	.	,000
	Solvabilitas	,029	,000	.
N	Laba tahun berjalan	6	6	6
	Profitabilitas	6	6	6
	Solvabilitas	6	6	6



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan Output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Nilai konstanta (a) =86,866 berarti tanpa adanya nilai X_1 dan X_2 maka besarnya output

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	86,866	48,933		1,775	,017
1 Profitabilitas	1,912	,893	21,677	2,781	,012
1 Solvabilitas	1,964	,891	22,325	3,205	,005

a. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

(Y) atau nilai Y sebesar 86,866 satuan.

2. Nilai $b_1 = 1,912$ (koefisien regresi), berarti hubungan antara nilai X_1 dengan output Y adalah arah positif.
3. Nilai $b_2 = 1,964$ (koefisien regresi), berarti hubungan antara nilai X_2 dengan output Y adalah arah positif.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Besar hubungan variabel rasio profitabilitas dengan laba tahun berjalan yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0,640. Nilai 0,640 berada dalam rentang 0,60 s.d. 0,80 yang dikategorikan erat. Berarti hubungan variabel rasio profitabilitas dengan laba tahun berjalan dikategorikan erat. Besar hubungan variabel rasio solvabilitas dengan laba tahun berjalan yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0,656. Nilai 0,656 berada dalam rentang 0,60 s.d. 0,80 yang dikategorikan erat. Berarti hubungan variabel rasio solvabilitas dengan laba tahun berjalan dikategorikan erat.

Arah hubungan nilai positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas dan solvabilitas akan cenderung meningkatkan tingkat laba tahun berjalan. Demikian sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas dan solvabilitas cenderung menurunkan tingkat laba tahun berjalan. Tingkat signifikansi koefisien korelasi (diukur dari probabilitas) menghasilkan masing-masing angka

0,046 dan 0,029. Karena probabilitas di bawah 0,05 maka terdapat hubungan variabel rasio profitabilitas dan solvabilitas secara parsial dengan laba tahun berjalan.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,775	,625	,13704

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

Besar hubungan variabel rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultandengan laba tahun berjalan yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0,880. Nilai 0,880 berada dalam rentang 0,80 s.d. 1,00 yang dikategorikan sangat erat. Berarti hubungan variabel rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan dengan laba tahun berjalan dikategorikan sangat erat.

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial dengan uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	86,866	48,933		1,775	,017
1 Profitabilitas	1,912	,893	21,677	2,781	,012
1 Solvabilitas	1,964	,891	22,325	3,205	,005

a. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t hitung 2,781 > t tabel 2,776 dan nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05 atau 0,012 < 0,05. Maka

dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian koefisien regresi signifikan atau variabel rasio profitabilitas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba atau laba tahun berjalan (Y).

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t hitung $3,205 > t$ tabel $2,776$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian koefisien regresi signifikan atau variabel rasio solvabilitas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba atau laba tahun berjalan (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,194	2	,097	11,159	,017 ^b
Residual	,056	3	,019		
Total	,250	5			

a. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F hitung $> F$ tabel atau $11,159 > 9,55$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,017 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas (X_1) dan rasio solvabilitas (X_2) secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba atau laba tahun berjalan (Y).

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,775	,625	,13704

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Laba tahun berjalan

Berdasarkan tabel di atas nilai R square (R^2) = 0,775 adalah sebagai koefisien determinasi = 77,50% berarti sebesar 77,50% kontribusi atau pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y , sedangkan sisanya 22,50% adalah dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi pada masing-masing variabel yang dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rasio Profitabilitas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan:
 - Uji t , yaitu nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,781 > 2,776$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
 - Nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 dan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $0,046 < 0,05$ berarti terdapat hubungan variabel rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba.
- Rasio Solvabilitas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan:
 - Uji t , yaitu nilai t hitung $> t$ tabel atau $3,205 > 2,776$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $0,005 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Solvabilitas (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
 - Nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 dan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $0,029 < 0,05$ berarti terdapat hubungan variabel rasio solvabilitas dengan pertumbuhan laba.
- Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan:
 - Uji F yaitu nilai F hitung $> F$ tabel atau $11,159 > 9,55$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ atau $0,017 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

- b. Nilai koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,880 berarti terdapat hubungan variabel rasio profitabilitas dan solvabilitas secara simultan dengan pertumbuhan laba dikategorikan sangat erat.
- c. Nilai koefisien determinasi sebesar 77,50 % berarti sebesar 77,50 % kontribusi Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan (bersama-sama) terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 22,50 % adalah pengaruh oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memerhatikan seberapa besar pengaruh penggunaan rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan agar memengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga bias mencapai hasil yang maksimal.
2. Bagi akademis, diharapkan untuk mempelajari lebih banyak lagi referensi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas dan solvabilitas sehingga tidak bertumpu pada hasil penelitian ini saja. Karena penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas pada pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel bebas dan menambahkan sampel dan tahun perusahaan yang belum diambil dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjelaskan tingkat pertumbuhan laba yang maksimal dan lebih baik.

Referensi

- [1]Angkoso, Nandi. 2006.*Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- [2]Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Bandung: Alfabeta.
- [3]Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke-8. Cetakan Ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro
- [4]Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPF.
- [5]Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- [6]Harrison, Walter T. Jr. *et al.* 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. (Pen: Gina Gania). Jakarta: Erlangga.
- [7]Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [8]Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Persada.
- [9]Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".*Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- [10]Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- [11]Nurhadi. 2011. *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [12]Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13]Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPF.
- [14]Silaen, Sofar. 2018a. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Jakarta: in media.
- [15]Anoname. 2018b. *Penerapan Bahasa Indonesia yang Benar dan Pengolahan Data Dengan SPSS untuk Penulisan Skripsi*. Edisi Revisi. Jakarta: In Media.
- [16]Sugiyono.2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17]Taruh, Victorsonet *al.* 2012. "Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010".*Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* Vol 3 No. 2 Desember 2012.

- [18]Utari, Dewi *et al.* 2014. *Manajemen Keuangan*.Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [19]Wild, John J. dan Subramanyam. K. R. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. (Pen: Dewi Y). Jakarta: Salemba Empat.